



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7320>

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN
PENCEGAHAN KARIES PADA PASIEN POLI GIGI
UPTD PUSKESMAS PATTOPAKANG KABUPATEN TAKALAR**

^KFebi Magfirah¹, Nurafni Suid²

¹Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

²Program Studi Profesi Ners, STIKes Amanah Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K) : febimagfirah058@gmail.com

febimagfirah058@gmail.com¹, nurafnisuid@gmail.com²

ABSTRAK

Karies merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang masih banyak dialami masyarakat. Karies adalah penyakit yang merusak jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum. Tingginya kejadian karies dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan karies dapat mendorong seseorang untuk menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya karies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pencegahan karies pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 54 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan pencegahan karies ($p = 0,003$), jenis kelamin dengan pengetahuan pencegahan karies ($p = 0,001$), dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan pencegahan karies ($p = 0,001$). Pengetahuan pencegahan karies kategori baik paling banyak ditemukan pada kelompok usia 26–35 tahun, pada responden perempuan, serta pada responden dengan pendidikan perguruan tinggi. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan pencegahan karies pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar. Diperlukan peningkatan edukasi kesehatan gigi yang lebih intensif dan disesuaikan dengan karakteristik responden untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan karies.

Kata kunci: pengetahuan, pencegahan karies, pasien poli gigi

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 16 Desember 2025

Received in revised form : 18 Desember 2025

Accepted : 29 Mei 2026

Available online : 10 Juni 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Caries is one of the oral and dental health problems that is still widely experienced by the community. Caries is a disease that damages the hard tissues of the teeth, namely enamel, dentin, and cementum. The high incidence of caries is influenced by various factors, one of which is knowledge. Good knowledge regarding caries prevention can encourage individuals to adopt oral health-maintaining behaviors, thereby reducing the risk of caries occurrence. This study aims to analyze the factors related to knowledge of caries prevention among dental clinic patients at UPTD Puskesmas Pattopakang, Takalar Regency. This study is quantitative research with a cross-sectional design. The sample consisted of 54 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and then analyzed using the Chi-square test. The results showed that there was a significant relationship between age and knowledge of caries prevention ($p = 0.003$), gender and knowledge of caries prevention ($p = 0.001$), and education level and knowledge of caries prevention ($p = 0.001$). Good knowledge of caries prevention was most commonly found in the 26–35 years age group, among female respondents, and among respondents with a university education. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between age, gender, and education level with knowledge of caries prevention among dental clinic patients at UPTD Puskesmas Pattopakang, Takalar Regency. More intensive oral health education tailored to respondents' characteristics is needed to improve public knowledge about caries prevention.

Keywords: knowledge, dental caries prevention, dental clinic patients.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kondisi fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan individu menjalani kehidupan sosial dan ekonomi yang memuaskan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi kesehatan fisik secara umum. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan mulut, gigi dan struktur gigi terkait dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas dan berbicara. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan.¹

Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, setiap orang perlu melakukan perawatan secara teratur, seperti menyikat gigi dengan cara yang tepat, mengurangi konsumsi makanan/ minuman manis, memperbanyak makan sayur dan buah serta rutin melakukan pemeriksaan gigi dan mulut ke dokter gigi. Langkah-langkah ini merupakan upaya pencegahan untuk menghindari berbagai masalah gigi dan mulut, karena apabila perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kurang maka akan berisiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut.¹

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak dialami masyarakat adalah karies. Karies merupakan penyakit yang merusak jaringan keras gigi, seperti email, dentin dan sementum. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri yang memakan karbohidrat dari makanan. Gejala awalnya adalah kerusakan pada permukaan gigi, yang kemudian diikuti oleh kerusakan lebih dalam. Akibatnya, bakteri bisa masuk ke dalam gigi, menyebabkan kematian pulpa, dan menyebar ke jaringan sekitarnya, yang bisa menimbulkan rasa sakit. Namun, pada tahap awal, karies masih bisa dihentikan dan gigi bisa diperbaiki.² World Dental Federation menyatakan bahwa kerusakan gigi seperti karies merupakan penyakit kronik paling umum dialami oleh masyarakat dunia. Berdasarkan Laporan World Health Organization pada tahun 2022 diperkirakan sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami

penyakit gigi dan mulut. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung. Survey kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi di Indonesia dalam 1 tahun terakhir adalah 43,6% yang mengalami gigi rusak/ berlubang/ sakit. Dimana dari sekian banyak penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut.³

Di Provinsi Sulawesi Selatan, masalah gigi rusak/ berlubang/ sakit dialami oleh 56,4% masyarakat. Dimana gigi hilang/ dicabut/ tanggal sendiri adalah sebanyak 27,8%. Dan hanya 5,8% yang giginya ditambal/ ditumpat karena berlubang. Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memelihara dan merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Rata-rata yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dalam kondisi gigi sudah bermasalah dan rasa sakit yang sangat mengganggu.⁴ Tingginya angka kejadian karies pada masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan setiap orang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut berdampak terhadap minimnya pengetahuan seseorang mengenai penyebab serta cara mencegah karies gigi. Pengetahuan dapat menjadi penentu seseorang dalam bertindak laku. Motivasi seseorang dalam merawat giginya dengan tujuan terhindar dalam karies gigi didapatkan dari pengetahuan yang tepat ketika menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.⁵

Penelitian dari Susi Erna Wati tahun 2020 tentang pengetahuan karies menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan karies gigi pada kategori cukup.⁶ Hal ini menunjukkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap kesehatan diri terlebih kesehatan gigi adalah cukup. Rasuna Ulfa, 2020 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai cara pencegahan karies bagi responden dalam klasifikasi kurang. Terdapat responden tidak bisa menjawab dengan benar kuesioner tentang pencegahan karies. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat pengetahuan responden yang masih rendah.⁷

Dari data awal yang diperoleh di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar pada tahun 2024 diketahui bahwa jumlah pasien yang berobat di poli gigi adalah sebanyak 1.454 orang. Yang dimana penyakit gigi dan mulut yang banyak dialami pasien yang berkunjung di poli gigi adalah pulpitis dan jaringan periapikal (K04.0) sebanyak 612 orang. Hal ini berarti 42% pasien datang berobat dengan keluhan gigi berlubang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien belum memahami dengan baik tentang pemeliharaan dan perawatan karies yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Pencegahan Karies Pada Pasien Poli Gigi Di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mengukur, serta menguji hipotesis terhadap satu atau lebih variabel

secara objektif. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengukur variabel penelitian pada waktu yang sama. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Pencegahan Karies Berdasarkan Usia pada Pasien Poli Gigi UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17–25 Tahun	14	25,9
26–35 Tahun	15	27,8
36–45 Tahun	11	20,4
46–55 Tahun	9	16,7
>55 Tahun	5	9,3
Jumlah	54	100

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia dari 54 responden terbanyak adalah usia 26-35 tahun dengan frekuensi 15 responden (27,8%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Pencegahan Karies Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pasien Poli Gigi UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	15	27,8
Perempuan	30	72,2
Total	54	100

Berdasarkan Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 54 responden jenis kelamin perempuan terbanyak dengan frekuensi 30 responden (72,2%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Pencegahan Karies Berdasarkan Pendidikan pada Pasien Poli Gigi UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar

Pendidikan	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	8	14,8
SMP	9	16,7
SMA/SMK	20	37,0
Perguruan Tinggi	17	31,5
Jumlah	54	100

Berdasarkan Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan dari 54 responden tingkat Pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK dengan frekuensi 20 responden (37,0%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Penyebab Karies

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	32	59,3
Cukup	12	22,2
Kurang	10	18,5
Total	54	100

Berdasarkan tabel 4 tingkat pengetahuan penyebab karies responden, Sebagian besar pada level baik yaitu 32 responden (59,3).

Tabel 5. Uji *Chi-square* pengetahuan pencegahan karies dengan usia pada pasien Poli Gigi UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar

Usia	Tingkat Pengetahuan						Jumlah		<i>P-Value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
17–25 Tahun	5	9,3	1	1,9	8	14,8	14	25,9	0,003
26–35 Tahun	10	18,5	5	9,3	0	0	15	27,8	
36–45 Tahun	6	11,1	4	7,4	1	1,9	11	20,4	
46–55 Tahun	6	11,1	2	3,7	1	1,9	9	16,7	
>55 Tahun	5	9,3	0	0	0	0	5	9,3	
Total	32	59,3	12	22,2	10	18,5	54	100	

Berdasarkan hasil uji Chi-Square antara pengetahuan pencegahan karies dengan usia pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar diperoleh nilai (*p-value*) = 0,003. Karena nilai $p < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pencegahan karies dengan usia pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar.

Tabel 6. Uji *Chi-Square* Pengetahuan Pencegahan Karies Dengan Jenis Kelamin Pada Pasien Poli Gigi Di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar

Jenis Kelamin	Tingkat pengetahuan						Jumlah		<i>P-Value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Laki-Laki	2	3,7	7	13,0	6	11,1	15	27,8	0,001
Perempuan	30	55,6	5	9,3	4	7,4	39	72,2	
Total	32	59,3	12	22,2	10	18,5	54	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* antara pengetahuan pencegahan karies dengan jenis kelamin pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar diperoleh nilai (*p-value*) = 0,001. Karena nilai $p < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pencegahan karies dengan usia pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar.

Tabel 7. Uji *Chi-square* pengetahuan pencegahan karies dengan pendidikan pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar

Pendidikan	Tingkat pengetahuan						Jumlah		<i>P-Value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
SD	0	0	0	0	8	14,8	8	14,8	0,001
SMP	6	11,1	3	5,6	0	0	9	16,7	
SMA/SMK	9	16,7	9	16,7	2	3,7	20	37,0	
Perguruan Tinggi	17	31,5	0	0	0	0	17	31,5	
Total	32	59,3	12	22,2	10	18,5	54	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* antara pengetahuan pencegahan karies dengan tingkat Pendidikan pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar diperoleh nilai (*p-value*) = 0,001. Karena nilai $p < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pencegahan karies dengan usia pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pencegahan Karies dengan Usia pada Pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar

Hasil uji statistik (uji *chi-square*) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan pencegahan karies dengan usia pada pasien poli gigi di UPTD Puskesmas Kabupaten Takalar dengan nilai (*p-value*) = 0,003. Karena nilai $p < 0,05$. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Siring bertambahnya usia, seseorang umumnya memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga lebih mudah menerima, memahami, dan menerapkan informasi, termasuk mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selain pengalaman, kematangan berpikir dan kemampuan dalam mengambil keputusan juga berkembang sejalan dengan pertambahan usia.

Dominannya kelompok usia 26–35 tahun dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh tingginya kesadaran kelompok usia produktif untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan gigi. Kelompok usia ini juga umumnya memiliki aktivitas sosial dan pekerjaan yang tinggi sehingga lebih memperhatikan kondisi kesehatan sebagai upaya mempertahankan produktivitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati et al, 2025 yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan gigi dan risiko terjadinya karies. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kelompok usia produktif cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya tindakan pencegahan penyakit gigi apabila didukung oleh pengetahuan yang memadai.⁸ Demikian pula, Chairunisa et al, 2024 menyatakan bahwa peningkatan literasi kesehatan gigi pada masyarakat usia produktif berperan penting dalam meningkatkan praktik pencegahan karies.⁹ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yu et al. 2024, yang menyatakan bahwa literasi kesehatan gigi berpengaruh terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut. Individu yang memiliki literasi kesehatan gigi yang baik cenderung lebih mampu memahami informasi kesehatan, menerapkan perilaku pencegahan karies, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi secara optimal.¹⁰

Pengetahuan Pencegahan Karies dengan Jenis Kelamin pada Pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar

Hasil uji statistik (uji *chi-square*) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan pencegahan karies dengan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5 diperoleh nilai (*p-value*) = 0,001. Karena nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pencegahan karies berdasarkan jenis kelamin pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pencegahan karies sebanyak 30 responden (55,6%) sedangkan laki-laki memiliki tingkat pengetahuan baik 2 responden (3,7%). Dimana perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Perempuan umumnya memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap kebersihan diri dan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, perempuan cenderung lebih aktif mencari informasi kesehatan melalui berbagai media dan lebih rutin memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyani et al. 2021 juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal tersebut disebabkan karena perempuan cenderung lebih memperhatikan kebersihan diri, lebih aktif mencari informasi kesehatan, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.¹¹

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Winata dan Micni, 2024 yang menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal tersebut disebabkan karena perempuan lebih sering mencari informasi kesehatan serta memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menjaga kesehatan gigi dan penampilan.¹²

Pengetahuan Pencegahan Karies Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar

Hasil uji statistik (uji *chi-square*) diperoleh nilai (*p-value*) = 0,001. Karena nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pencegahan karies pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat Pendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang baik dengan 17 responden (31,5%), sedangkan tingkat SMA/SMK memiliki tingkat pengetahuan baik 9 responden (16,7%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan mengenai pencegahan karies. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan sehingga mampu menerapkan perilaku hidup sehat, termasuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Responden yang memiliki pendidikan SMA/SMK dan perguruan tinggi umumnya lebih mudah memahami informasi mengenai penyebab, faktor risiko, dan cara pencegahan karies dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Sebaliknya, responden dengan pendidikan dasar memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan sehingga tingkat pengetahuannya relatif lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Robbihi dan Anang, 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan kesehatan gigi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula kemampuan dalam memahami informasi kesehatan sehingga dapat

meningkatkan perilaku pencegahan karies.¹³ Selain itu, penelitian Onlan et al. 2020 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik mengenai pencegahan karies berhubungan dengan meningkatnya perilaku menyikat gigi secara benar, penggunaan pasta gigi berfluorida, pembatasan konsumsi makanan kariogenik, serta pemeriksaan gigi secara berkala. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan di puskesmas sangat diperlukan, terutama bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah agar pengetahuan dan perilaku pencegahan karies dapat terus ditingkatkan.¹⁴ Penelitian lain oleh Goldberg et al. 2022, menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi melalui media massa maupun penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan literasi kesehatan gigi masyarakat. Peningkatan literasi kesehatan tersebut berkontribusi terhadap perubahan perilaku pencegahan karies, seperti menyikat gigi dengan benar, penggunaan pasta gigi berfluorida, serta pemeriksaan gigi secara rutin.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan pencegahan karies ($p = 0,003$). Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan pencegahan karies ($p = 0,001$). Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pencegahan karies ($p = 0,001$). Secara keseluruhan, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan pencegahan karies pada pasien Poli Gigi di UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar. Berdasarkan penelitian tersebut, pihak UPTD Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar diharapkan dapat terus meningkatkan penyuluhan dan edukasi mengenai pencegahan karies kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat diharapkan lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dengan menerapkan perilaku pencegahan karies serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pencegahan karies.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mustapa, M. & Bidjuni, L. T. Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. *J. Ilm. gigi dan mulut* **3**, 58–64 (2020).
2. Marimbun, B. E., Mintjelungan, C. N. & Pangemanan, D. H. C. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra. *e-GIGI* **4**, 0–5 (2016).
3. Kemenkes. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. *Kemenkes* 235 (2023).
4. Liasari, I., Priyambodo, R. A. & Aida, W. N. Literasi Kesehatan Gigi Ibu dan Status Karies Gigi Anak di Wilayah Kumuh Kota Makassar. *Media Kesehat. Gigi* **23**, 1–8 (2024).
5. Rachmawati, F. D., Prasetyowati, S. & Mahirawatie, I. C. Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV dan V. *J. Ilm. Keperawatan Gigi* **4**, 110–122 (2023).
6. Erna, s, W. Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mojojoto 2 Kota Kediri. *J. Nusant. Med.* **4**, 54–62 (2020).

7. Ulfah, R. & Utami, N. K. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *J. Kesehat. Masy.* **7**, 146–150 (2020).
8. Rachmawati, Y. L. *et al.* Caries risk factors among Indonesian adults: insights from the national health survey. *Braz. Oral Res.* **39**, 1–11 (2025).
9. Chairunisa, F. *et al.* Oral Health Status and Oral Healthcare System in Indonesia: A Narrative Review. **8**, 34–37 (2024).
10. Yu, S., Huang, S., Song, S., Lin, J. & Liu, F. Impact of oral health literacy on oral health behaviors and outcomes among the older adults: a scoping review. *BMC Geriatr.* **24**, 1–9 (2024).
11. Hariyani, N. *et al.* Oral Health Knowledge, Attitude and Behaviour of Indonesian Dental Students in East Java Province, Indonesia. *Indones. J. Dent. Med.* **4**, 11 (2021).
12. Winata, N. H. & Micni, D. Gambaran pengetahuan tentang karies gigi pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Med. J.* **6**, 306–313 (2024).
13. Hilmy Ila Robbihi & Anang. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi. *J. Kesehat.* **10**, 59–66 (2021).
14. Yuliana N. R. Onlana, Ratih Variania, Apri A. Manua & Emma Krisyudhantia. Pola Karies Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Murid Sekolah Dasar. *Dent. Ther. J.* **2**, 1–7 (2020).
15. Goldberg, E., Eberhard, J., Bauman, A. & Smith, B. J. Mass media campaigns for the promotion of oral health: a scoping review. *BMC Oral Health* **22**, 1–18 (2022).